

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh Nana Sudjana (2010:22) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut B.S Bloom (dalam Sudjono, 2009) dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak, ranah afektif adalah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (2006) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang menyangkut seluruh pribadi dan karakteristik siswa. Karakteristik ini seperti bakat, kebutuhan, minat, gaya belajar, dan kecenderungan atau pilihan perorangan. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Menurut Slameto (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal misalnya pemilihan model pembelajaran yang tidak yang tepat, kurangnya media yang digunakan, serta model pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi. Pada proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) karena pada umumnya para guru masih menggunakan model Langsung. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat membangun atau mendapatkan pengetahuan secara mandiri. Salah satunya dengan menerapkan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Santayasa (dalam Trianto,2007:48), “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2013 Penjelasan Pasal 15).

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam berada di jalan Galang Lubuk Pakam, Pagar Merbabu Tiga, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan

formal yang memiliki sepuluh jurusan, yaitu: Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Elektro, Teknik Pengelasan, Teknik Sepeda Motor, Teknik modenik Body Otomotif, Teknik Komunikasi, Jaringan dan Teknik Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Mesin.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, cerdas berbudaya dan berwawasan lingkungan dalam menyongsong era otonomi dan era globalisasi, sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya. Jurusan Teknik Bangunan terdiri dari dua Program Keahlian, yaitu: Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan Teknik Konstruksi dan Perumahan.

Dasar-dasar DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang dipelajari di kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan yang berisikan konsep dasar dalam perencana bangunan untuk memahami tentang pengetahuan bahan, spesifikasi, karakteristik bahan set pekerjaan dalam suatu bangunan, dimana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam konstruksi bangunan yang dapat menjadi bekal bagi siswa yang nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan di lapangan terutama dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP II) dan observasi yang dilakukan, peneliti

menemukan bahwa pada saat pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) yaitu berpusat pada guru atau *teacher center* dimana guru menjelaskan di depan kelas dengan langsung, dan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru, sehingga siswa tidak bermotivasi untuk berperan aktif dalam belajar, bosan dan tidak memahami materi yang disampaikan yang berdampak pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model Langsung.

Adapun data yang diperoleh dari observasi, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Dasar-Dasar DPIB Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023

Tahun Pelajaran	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2022/2023	<75	D	14	41 %	Kurang Kompeten
	75 – 84	C	17	50%	Cukup Kompeten
	85 – 94	B	3	9%	Kompeten
	95 - 100	A	0	0%	Sangat Kompeten

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar-dasar DPIB SMK N 1 Lubuk Pakam)

Hal itu dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa. Pada tahun 2022/2023 menunjukkan 17 siswa yang masuk kriteria cukup kompeten yaitu sebesar 50%, 14 siswa yang kurang kompeten yaitu sebesar 41%, dan terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai kompeten yaitu 9%. Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengaku bosan dengan Model pembelajaran yang digunakan. Hasil pengamatan di kelas X DPIB pada mata pelajaran Dasar-dasar DPIB tampak siswa tidak berperan aktif didalam proses pembelajaran, siswa kebanyakan diam saat guru

memberikan pertanyaan dan hanya beberapa yang bisa menjawab, bahkan hanya beberapa peserta didik yang bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar. Pada dasarnya siswa satu berbeda dengan siswa lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun cara belajarnya.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Dasar Dasar DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan). Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menekankan tiga aspek yaitu (*auditory*), (*intellectually*), dan (*repetition*). *Auditory* bermakna bahwa belajar harus melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* bermakna belajar harus menggunakan kemampuan berpikir, harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. *Intellectually* juga bermakna belajar harus menggunakan kemampuan berpikir, harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.

Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika guru mengajak siswa terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual, yaitu memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mengerjakan perencanaan strategis, melahirkan gagasan

kreatif, mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, menciptakan model mental, menerapkan gagasan baru pada pekerjaan, menciptakan makna pribadi, dan meramalkan implikasi suatu gagasan. *Repetition* artinya pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah tiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sementara pemberian kuis dimaksudkan agar siswa siap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat.

Berdasarkan uraian diatas Penulis mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Dasar Dasar DPIB Siswa Kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa bosan dalam proses pembelajaran serta tidak bebas mengeksplorasi kemampuannya dikarenakan guru yang menggunakan model pembelajaran

yang bersifat *teacher center* (berpusat pada guru), sehingga pembelajaran bersifat pasif karena guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran.

- b. Siswa tidak berperan aktif didalam proses pembelajaran.
- c. Siswa kebanyakan diam saat guru memberikan pertanyaan dan hanya beberapa orang yang bisa menjawab pertanyaan dari guru.
- d. Guru belum menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).
- e. Masih tingginya siswa yang belum mencapai KKM yaitu berjumlah 14 orang atau 40%.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus serta memberikan ruang lingkup yang lebih efektif dan terarah, maka penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian *quasi* eksperimen ini, sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *cooperative learning* yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)
- b. Peneliti hanya berfokus pada seberapa besar pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar siswa kelas kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
- c. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada elemen Dasar Pada Pekerjaan Desain Teknik Pemodelan Dan Informasi Bangunan yang terdapat pada elemen ke 4 mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB dengan materi peralatan

gambar, ukur dan cara penggunaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Dasar-Dasar DPIB siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, ada tujuan yang hendak di capai oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Yang akan diuraikan dibawah ini :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang rata-rata pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif AIR (*Auditory,*

Intellectually, Repetition) terhadap hasil belajar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah, Penggunaan model-model pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.
2. Bagi guru, sebagai sumber informasi bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dan dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.
3. Bagi Siswa, sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.